

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUANG PERAWATAN COVID

Reny Cintyanisita<sup>1</sup>, Yulia Wardani<sup>2</sup>, Sr. Lucilla Supami CB<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email: renicintyani@gmail.com

<sup>2</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email:yulia\_wardani@stikespantirapih.ac.id

<sup>3</sup>STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, email:lucilla\_suparmi@stikespantirapih.ac.id

### ABSTRAK

**Latar belakang:** *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang menyebar secara global, menyerang pernapasan akut dengan gejala demam, batuk, sesak napas, yang disebabkan oleh SARS-CO-V-2 yang belum pernah ditemukan pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern*. Pada tanggal 13 April 2020 menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai bencana nasional. Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi petugas kesehatan adalah berupa kecemasan akan tertularnya Covid-19, maka penggunaan alat pelindung diri yang tepat menjadi sangat penting untuk memutus rantai penularan Covid-19.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkatkecemasandengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid di salah satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif, survei deskriptif korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 58 perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid.

**Hasil:** Didapatkan hasil data demografi terbanyak adalah jenis kelamin perempuan (84,5%), berusia 17-25 tahun (41,4%), berpendidikan D3 Keperawatan (93,1%), lama bekerja > 3 bulan (53,4%), responden dengan tidak mengalami kecemasan (86,2%),tingkatkepatuhan baikdalampenggunaanalatpelindungdiri (91,4).Hasil uji statistik menggunakan korelasi spearman didapatkan *value* 0,359.

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid di salah satu Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

**Kata kunci:** Covid-19, Kecemasan, Kepatuhan, APD

### ABSTRACT

**Background:** *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* is an infectious disease that caused by SARS-CO-V-2 which has never been found in humans, attacks respiratory systemwith symptoms of fever, cough, shortness of breath. On January 30, 2020, WHO declared Covid-19 as a non-natural disaster caused by the spread of *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* and stated the *Publik Health Emergency of International* on January 30, 2020. One of the issue for health workers is compliance level of the health care worker at hospital so the use of proper personal protective equipment is very important to break the chain of transmission of Covid-19.

**Purpose:** This study aims to determine the relationship between the level of anxiety and the level of compliance of nurses in the use of personal protective equipment in the Covid patient care room at the hospital.

**Methods:** The research method used was quantitative method with descriptive correlatif survey design, with a cross sectional approach. The method of collecting data used a questionnaire. With total sampling technique, 58 nurses who served in the Covid patient care room were gathered as the sample in this study.

**Results:** The demographic profile of the respondents were female (84.5%), aged 17-25 years (41.4%), with educational background as D3 Nursing diploma (93.1%), length of work > 3 months (53.4%), respondents with no anxiety (86.2%), good level of compliance in the use of personal protective equipment (91.4%). The Spearman correlation analysis was found with p value = 0.359.

**Conclusion:** There is no significant relationship between the level of anxiety and the level of compliance of nurses in the use of personal protective equipment in the private hospital Covid patient care room in Yogyakarta.

**Keywords:** Covid-19, Anxiety, Compliance, PPE

## PENDAHULUAN

WHO resmi menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* pada tanggal 30 Januari 2020. Indonesia dilanda pandemi Covid-19 sejak bulan Februari 2020. Penyebab Covid-19 adalah virus Sars-CoV-2. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit baru yang belum diketahui sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala Covid-19 antara lain demam, sesak nafas, batuk, nyeri telan. Penularan Covid-19 melalui percikan batuk/bersin (droplet), kontak dan *aerosol* (Rajkumar, 2020).

Kepres No 12 tahun 2020 pada tanggal 13 April 2020 “Menyatakan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana nasional”. Covid-19 di dunia hingga tanggal 15 Mei 2021 tercatat kasus yang konfirmasi sebanyak 160.813.869 kasus berdasarkan data dari WHO. Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 14 Mei 2021 tercatat

kasus yang konfirmasi sebanyak 1.734.285 kasus berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Covid-19 di Yogyakarta hingga tanggal 14 Mei 2021 tercatat kasus yang konfirmasi sebanyak 41.777 kasus berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta,

Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi Covid-19 adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Wang, 2020).

Dampak bagi kesehatan jiwa perawat salah satunya terjadi kecemasan perawat yang merawat. Kecemasan adalah keadaan emosi, perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, gelisah, kekhawatiran, yang disertai dengan keluhan fisik dan merupakan respon awal terhadap stres

psikis, kecemasan mempengaruhi hubungan interpersonal (Azizah, Zainuri, Akbar, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Lai, *et. al* (2020), perawat yang merawat pasien Covid-19 mengalami depresi sebesar 50,4%, kecemasan 44,6%, gangguan tidur 34%, kesusahan 29%. Sedangkan menurut penelitian Huang, *et.al* (2020), mengatakan petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 mengalami depresi sebesar 50%, kecemasan 45%, insomnia 34%, tekanan psikologis 71,5%. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 mengalami berbagai macam masalah kesehatan mental, seperti *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), kecemasan berat, depresi, sampai dengan bunuh diri.

Petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam menghadapi pandemi Covid-19, oleh karena itu perlu strategi untuk memutus rantai penularan, salah satu cara melindungi diri dari penularan Covid-19 yang efektif adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan APD yang tepat menjadi sangat penting terutama untuk tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD menurut Brooks, Greenberg, Wessely, Rubin (2020), antara lain kecemasan, tingkat kecemasan yang tinggi maka dalam penggunaan APD akan sesuai dengan prosedur yang berlaku, pemantauan dari atasan akan meningkatkan

kepatuhan, pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD dan mengurangi kecemasan kepada tenaga kesehatan akan tertularnya penyakit. Sedangkan menurut Lin, Hu, Alias, Won (2020), mengatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi kecemasan, namun tingkat sikap yang lebih terkait dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini didukung oleh Alrubaiee, Qalah, Aawar (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar perawat menunjukkan kecemasan meskipun sudah mendapatkan pengetahuan tentang Covid-19, dan kepatuhan dalam penggunaan APD meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas kecemasan dapat terjadi walaupun sudah mendapatkan pengetahuan, dan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD.

Berdasarkan paparan diatas, maka diperlukan sebuah penelitian dengan tujuan diketahuinya hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid pada salah satu Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif korelatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan cross

sectional adalah variabel sebab atau resiko dan akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan, dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah dilakukan di ruang perawatan pasien Covid di salah satu Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta pada bulan Oktober 2020 – Maret 2021.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* dengan metode *total sampling* dengan mengambil sampel sama dengan total populasi sebanyak 58 perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid. Proses analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendikripsikan frekuensi distribusi (frekuensi, prosentase) setiap variabel penelitian, yaitu *profile* demografi responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja), tingkat kecemasan perawat, dan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji spearman digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pada

setiap variabel yaitu *profile* demografi, tingkat kecemasan perawat, dan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Peneliti menggunakan alat ukur kecemasan HARS (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) untuk mengukur tingkat kecemasan responden. Instrumen skala HARS telah terbukti memiliki validitas 0,93 dan reliabilitas 0,97 oleh Nursalam yang disitasi oleh Ramadhan, Gunarti, Purwanto (2019). Peneliti melakukan uji validitas instrumen penggunaan APD menggunakan korelasi *Pearson* dengan nilai signifikansi 5 %, dengan jumlah responden 20 maka r tabel sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner cara menggunakan alat pelindung diri dan melepas alat pelindung diri adalah valid. Uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,767 pada item menggunakan alat pelindung diri, sedangkan item melepas alat pelindung diri mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner cara menggunakan alat pelindung diri dan melepas alat pelindung diri adalah reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi *Profile* Demografi Responden di Ruang Perawatan Pasien Covid 16**  
**Januari 2021-28 Januari 2021**

Profil Responden	Demografi	N	Persentase
------------------	-----------	---	------------

Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	15,5 %
Perempuan	49	84,5 %
Umur		
17-25 tahun	24	41,4 %
26-35 tahun	18	31 %
36-45 tahun	11	19 %
46-55 tahun	5	8,6 %
Pendidikan		
D3 Keperawatan	54	93,1 %
S1 Ners	4	6,9 %
Lama bekerja		
< 1 bulan	19	32,8 %
1-3 bulan	8	13,8 %
> 3 bulan	31	53,4 %

**Sumber: Data Primer, 2021**

Berdasarkan tabel 1, 49 responden (84,5%) berjenis kelamin perempuan dan 9 responden (15,5%) berjenis kelamin laki-laki. Ulasan peneliti perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid di rumah sakit ini mayoritas perempuan karena profesi perawat lebih diminati oleh perempuan, dan perempuan mempunyai sifat keibuan, sabar, penuh perhatian dalam merawat. Hal ini didukung oleh Dewi (2019), yang mengatakan bahwa profesi keperawatan banyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan, karena kaum perempuan memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan dan memiliki *mother instinct*.

Pada tabel 1, 24 responden (41,4%) berusia 17-25 tahun, dan 5 responden (8,6%) berusia 46-55 tahun. Ulasan peneliti sebagian besar perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid berusia 17-25 tahun masuk dalam remaja akhir, yang berada pada

tahap produktif, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Usia yang produktif merupakan salah satu pendukung dalam menciptakan pelayanan yang berkualitas, dan mampu memberikan pelayanan prima dalam asuhan keperawatan. Pada tahap ini kemampuan kognitif seseorang berada pada tahap prima yaitu seseorang akan lebih mudah untuk mempelajari, melakukan penalaran logis, berfikir kreatif, dan belum terjadi penurunan ingatan (Potter yang dikutip oleh Dewi, 2019).

Berdasarkan tabel 1, 54 responden (93,1%) berpendidikan D3 Keperawatan, dan 4 responden (6,9%) berpendidikan S1Ners. Ulasan peneliti hal ini disebabkan karena sebagian besar perawat yang bekerja di rumah sakit ini adalah berpendidikan terakhir D3 Keperawatan, dikarenakan masih diperbolehkannya perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan menjadi perawat primer dengan kewenangan klinis yang jelas, selain itu

didukung pula oleh kurangnya kesempatan untuk perawat meningkatkan jenjang pendidikan S1 Ners. Hal ini tidak sesuai dengan SNARS 1.1 (2018), bahwa pemberi asuhan kepada pasien adalah seorang PPA (profesional pemberi asuhan) dimana pendidikan terakhir adalah S1 Ners. Hal ini didukung oleh Iriyati (2020), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang terutama dalam pelaksanaan kepatuhan.

Pada tabel 1, 31 responden (53,4%) lama bekerja di ruang perawatan pasien Covid selama > 3 bulan, dan 8 responden (13,8%)

lama bekerja di ruang perawatan pasien Covid selama 1-3 bulan.

Ulasan peneliti lama bekerja semakin lama maka kemampuan dalam memberikan asuhan kepada pasien akan meningkatkan prestasi kerja, karena memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih. Sedangkan perawat yang lama bekerja selama 1-3 bulan dikarenakan perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid berasal dari bangsal lain dan menjalani perputaran tempat dinas. Hal ini didukung oleh Dewi (2019), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi kerja, semakin lama masa kerja seseorang maka kecakapan dan ketrampilan akan meningkat karena telah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang Perawatan Pasien Covid 16 Januari 2021-28 Januari 2021**

Tingkat kecemasan	N	Persentase
Tidak cemas	50	86,2 %
Cemas Ringan	7	12,1 %
Cemas Sedang	1	1,7 %
Cemas Berat	0	0 %
Cemas Berat sekali	0	0 %

**Sumber: Data Primer, 2021**

Berdasarkan tabel 2, 50 responden (86,2%) tidak mengalami kecemasan, dan 1 responden (1,7%) mengalami tingkat cemas sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moghanibashi (2020), dengan hasil bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 yang tidak mengalami kecemasan sebesar 49,1 %,

cemas ringan 10,5%, cemas sedang 21,3%, cemas berat 9,3%, cemas sangat berat 9,8%.

Kecemasan merupakan perasaan yang timbul sebagai respon awal stres psikis dan ancaman terhadap nilai yang berarti, kecemasan digambarkan sebagai perasaan ragu-ragu, khawatir, tidak berdaya yang disertai dengan keluhan fisik (Azizah, 2016). Ulasan

peneliti bahwa perawat yang bekerja di ruang perawatan pasien Covid sebagian besar tidak mengalami kecemasan karena persediaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid memadai dan lengkap sesuai dengan protokol WHO. Penyediaan alat pelindung diri yang tepat sangatlah penting, dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung mengalami gangguan kecemasan karena tenaga kesehatan sangat rentan terinfeksi Covid-19, maka dari itu APD harus disediakan lengkap sehingga perawat dalam menjalankan tugasnya tidak merasa cemas dan khawatir dengan dirinya sendiri, bahkan dengan anggota keluarga. Perawat merasa aman dalam bekerja

dan tidak mengalami kecemasan akan tertularnya Covid-19. Hal ini didukung oleh Cheng (2020), yang menyatakan bahwa 13 responden mengalami kecemasan karena persediaan APD yang belum memadai saat merawat pasien Covid-19.

Ulasan peneliti perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid tidak mengalami kecemasan karena sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang cara *standart precaution*, cara pemakaian APD level tiga, sehingga tidak ada rasa khawatir akan tertularnya Covid-19. Hal ini didukung oleh Yuniarsih, Martani, (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan konseling terbukti dapat menurunkan kecemasan.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD di Ruang Perawatan Pasien Covid**  
**16 Januari 2021-28 Januari 2021**

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD	N	Persentase
Kurang	1	1,7 %
Cukup	4	6,9 %
Baik	53	91,4 %

**Sumber: Data Primer, 2021**

Berdasarkan tabel 3, 53 responden (91,4%) tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri baik, dan 1 responden (1,7%) tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa 24,3% responden memiliki tingkat kepatuhan yang sangat tinggi dalam penggunaan alat pelindung diri, 73,9%

memiliki tingkat kepatuhan tinggi, dan 1.8% memiliki tingkat kepatuhan sedang.

Ulasan peneliti hampir seluruhnya responden mempunyai tingkat kepatuhan baik dalam penggunaan alat pelindung diri disebabkan oleh karena responden sebelum bertugas di ruang perawatan pasien Covid sudah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi

yang mencakup penggunaan alat pelindung diri, dan telah mendapatkan sosialisasi tentang SPO penggunaan alat pelindung diri. Pengetahuan yang tinggi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid adalah baik. Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri penting dimiliki sebelum mengambil tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri, dengan pengetahuan yang tinggi dapat membentuk perilaku dan kesadaran dalam menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pedoman yang ada sehingga kepatuhan penggunaan alat pelindung diri baik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2014), mengatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kesadaran seseorang untuk berperan serta juga semakin tinggi.

Ulasan peneliti sebagian besar responden mempunyai tingkat kepatuhan baik dalam penggunaan alat pelindung diri, karena di ruang perawatan pasien Covid sudah tersedia fasilitas penyediaan alat pelindung diri yang memadai dan lengkap sesuai dengan protokol penggunaan alat pelindung diri menurut WHO. Ketersediaan alat pelindung diri yang lengkap maka perawat dapat memakai alat pelindung diri sesuai dengan pedoman yang ada, sehingga

kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri akan baik, selain itu kenyamanan dalam penggunaan alat pelindung diri mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019), yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas alat pelindung diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri Penelitian yang dilakukan oleh Brooks, *et,al* (2020) juga menyatakan bahwa ketersediaan alat pelindung diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.

Ulasan peneliti, Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit ini melakukan pengawasan secara rutin setiap hari terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid, dan melakukan pengarahannya secara langsung kepada perawat yang kurang tepat dalam penggunaan alat pelindung diri. Pengawasan memberikan motivasi bagi perawat untuk selalu patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wahyuni, Jayanti (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Perawatan Pasien Covid 16 Januari 2021-28 Januari 2021**



Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD		
Tingkat Kecemasan	r	0,123
	p	0,359
	n	58

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4. melalui uji korelasi Spearman untuk mengetahui kekuatan korelasi didapatkan nilai  $r$  0,123 ( $0,0 < r < 0,2$ ), artinya terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat kecemasan dan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Arah korelasinya didapatkan nilai  $r$  0,123 (positif, searah), artinya bila tingkat kecemasan semakin tinggi maka tingkat kepatuhan akan tinggi. Uji signifikansi didapatkan  $p$  value 0,358 ( $p$  value  $> 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoedl, Eglseer (2020) dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) dengan hasil bahwa ada hubungan kecemasan dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri di RSUD Kraton Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan perawat

dalam penggunaan alat pelindung diri. Hal ini berarti kecemasan tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Ulasan peneliti hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri seperti perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien Covid sudah mempunyai pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri, perawat mendapatkan pendidikan dan pelatihan cara penggunaan alat pelindung diri dengan benar sesuai dengan pedoman yang ada di Rumah Sakit, sudah ada SPO penggunaan alat pelindung diri dan sudah tersosialisasi kepada perawat. Hal ini didukung oleh Agussamad (2019) yang mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang didapat dapat membentuk perilaku dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Pengetahuan adalah salah satu faktor prediposisi yang membentuk perilaku, semakin tinggi pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri diharapkan semakin patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Ulasan peneliti di ruang perawatan pasien Covid sudah tersedia fasilitas alat pelindung diri yang lengkap dan memadai sesuai dengan pedoman WHO. Ketersediaan alat pelindung

diri merupakan salah satu pendukung dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Rumah Sakit ini menyediakan fasilitas alat pelindung diri yang nyaman sehingga perawat dapat bekerja dengan nyaman dan aman, sehingga tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri baik. Hal ini didukung oleh Apriluana (2016) yang mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri adanya pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri secara rutin dari komite pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan setiap hari sehingga dapat memberikan motivasi dan kesadaran yang tinggi pada perawat dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Tujuan pengawasan adalah mengontrol terhadap petugas dalam penggunaan alat pelindung diri dan mengontrol kualitas alat pelindung diri apakah sudah sesuai dengan pedoman WHO atau belum. Hal ini didukung oleh Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2014), yang mengatakan bahwa faktor pengawasan dapat menambah motivasi dalam perubahan perilaku seseorang. Adanya pengawasan yang baik dapat menambah kesadaran diri untuk dapat membentuk perilaku seseorang.

Ulasan peneliti perawat yang bekerja di ruang perawatan pasien Covid mempunyai motivasi yang tinggi untuk melindungi diri agar tidak tertular dari Covid-19 dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan alat pelindung diri secara benar. Motivasi yang tinggi dapat mempertahankan perilaku yang sesuai dengan prosedur, maka tingkat kepatuhan akan meningkat. Hal ini didukung oleh Mau, Prayogi (2018) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Motivasi perawat menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kepatuhan perawat, semakin tinggi motivasi perawat maka kepatuhan perawat akan mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang perawatan pasien Covid. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian dengan topik yang hampir sama, untuk melihat hubungan pengetahuan, pengawasan, motivasi, kesediaan fasilitas alat pelindung diri, atau faktor lain yang belum diteliti dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung

diri dengan jumlah responden yang lebih besar dan beragam tidak hanya satu rumah sakit, dengan menggunakan metode atau desain yang berbeda misalnya kualitatif. Bagi manajemen keperawatan mempertahankan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD sesuai dengan SPO, dengan cara melakukan supervise setiap hari terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD pada tenaga kesehatan dan monitoring terhadap kualitas APD yang digunakan meliputi material APD, frekuensi penggunaan sesuai dengan standart yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agussamad., Indri., Sari., Nursiah. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung diri di RSUD langsa. *Jurnal Edukes*, 2(2), 90-99. Retrieved from <http://e-jurnal.stikesydb.ac.id/index.php/eduk/article/view/20>.
- Apriluana., Khairiyati., Setyaningrum. (2016). Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung diri dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82-87. Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/5614/>.
- Astuti, T., Wahyuni., Jayanti. (2019). Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas laundry. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 39-46. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Azizah, L.M., Zainuri, I., Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Brooks, S., Greenberg., Wessely., Rubin. (2020). Factors affecting healthcare workers compliance with social and behavioural infection control measures during emerging infectious disease outbreaks rapid evidence review. *Medrxiv The Preprint Server For Health Science*, 2-25. Doi: <https://doi.org/10.1101/2020.05.27.20114744>.
- Dewi, I., Adawiyah, W., Rujito, L. (2019). Analisis tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri mahasiswa profesi dokter gigi di rumah sakit gigi dan mulut unsoed. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4). Retrieved from <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1541>
- Hoedl., Eglseer., Bauer. (2020). Associations between personal protective equipment and nursing staff stress during the Covid-19 pandemic. *MedRxiv*. Doi: 10.1101/2020.08.06.20164129. Retrieved from <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.08.06.20164129v1>
- Huang, C., etc. (2020). Clinical features of patient infected with 2019 novel coronavirus in wuhan. *China The Lancet*, 395, 497-506. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., wei, N., ... Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to corona virus disease 2019. *Jama Network Open*, 3(3), 1-12. Doi: 10.1001/jamanetworkopen.2020.3976.
- Mau, Y. A., Prayogi, A.P. (2018). Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan universal precaution di RSU rajawali citra yogyakarta. *Caring*, 7(2), 86-93. Retrieved from <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/article/view/360>
- Moghanibashi, A., Mansourieh. (2020). Assessing the anxiety level of iranian general population during Covid-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 1-5. Doi: 10.1016/j.aj.2020.102076.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wang., Guo., & Hao. (2020). Factors associated with post traumatic stress disorder of nurses exposed to corona virus disease 2019 in china. *Medicine*, 99(26). Doi: 10.1097/md.0000000000020965

Reny Cintyanisita, Yulia Wardani, Sr. Lucilla Supami CB  
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat  
Pelindung Diri di Ruang Perawatan Pasien Covid

Yuniarsih,M.,Martani,R. (2021). Pendidikan kesehatan dan konsultasi online untuk menurunkan kecemasan perawat dalam menanggapi pasien covid-19. *Jurnal*

*ABDIMAS*, 2(1), 20-24. Retrieved from <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1291>